

ANALISIS PESAN PADA PERILAKU HOMOSEKSUAL FILM 2GETHER THE MOVIE

Azizah Aulia, Riki Rikarno

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar
E-mail: azizahaulia279@gmail.com, e-mail: rikirikarno@uinmybatusangkar.ac.id

DOI: 10.31958/kinema.v3i2.14032

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20-10-2024

Revised: 29-10-2024

Accepted: 19-11-2024

Keywords:

Forms of Homosexual Behavior. 2gether The Movie

ABSTRACT

The aim of this research is to understand what forms of homosexual behavior are found in the film 2gether The Movie. This type of research uses qualitative with a content analysis approach from dialogues between characters that contain forms of homosexual behavior. The data collection technique used is a data analysis technique, which begins by collecting data from the film 2gether, then drawing conclusions. The results of the research show that there are forms of homosexual behavior contained in the film 2gether The Movie. Forms of homosexual behavior include expressions of affection that involve attention and feelings to show love and concern for a partner, while emotional intimacy reflects deep closeness through sharing feelings and experiences. In social settings, homosexual individuals engage in positive and realistic activities with friends and experience normal daily communication and interactions, similar to heterosexual couples. Disclosure of identity and feelings is an important process for building more serious and authentic relationships, allowing individuals to form strong bonds and understand each other.

PENDAHULUAN

Perilaku homoseksual, yang semakin umum terjadi di tengah masyarakat, menjadi subjek perdebatan yang hangat. Meskipun ada yang mendukung dan menentangnya, banyak individu yang terlibat dalam perilaku ini tidak lagi merasa malu atau enggan untuk menampilkannya di depan publik. Bagi sebagian orang, perilaku ini dianggap sebagai penyimpangan dari norma-norma moral, meskipun tidak melanggar norma-norma etika yang umum. Beberapa anggota masyarakat masih merasa tidak nyaman dengan topik ini karena masih dianggap tabu, dan melihat perilaku homoseksual sebagai gangguan terhadap norma-norma yang berlaku, termasuk norma-norma agama. Dalam pandangan mereka, perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma ini dianggap sebagai pelanggaran.

Menurut KBBI, norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat anggota suatu kelompok dalam masyarakat, yang berarti norma adalah aturan yang mengatur perilaku dalam suatu komunitas. Melanggar norma-norma ini disebut perilaku menyimpang. Homoseksualitas adalah salah satu contoh dari berbagai perilaku menyimpang yang semakin umum terjadi saat ini, namun masih dianggap sebagai topik tabu dalam masyarakat. Banyak yang berpendapat bahwa perilaku homoseksual ini merugikan berbagai pihak. Menurut Soekanto,

homoseksualitas secara sosiologis merujuk pada seseorang yang memiliki mitra seksual dari jenis kelamin yang sama, dan homoseksualitas adalah sikap, tindakan, atau perilaku yang terkait dengan homoseksualitas.

Meskipun ada banyak alasan yang bisa menjelaskan mengapa seseorang menjadi homoseksual, masyarakat seringkali tidak tertarik untuk mengetahui alasan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh penilaian masa lalu terhadap homoseksualitas, yang sering dikaitkan dengan kisah kaum Nabi Luth. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi homoseksual, termasuk faktor biologis, psikologis, dan lingkungan.

Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, homoseksualitas dianggap sebagai bagian dari hak asasi manusia yang harus dilindungi. Ini tercermin dalam dukungan yang diberikan melalui pendirian organisasi, seminar, dan bahkan legalisasi pernikahan sesama jenis. Namun, di Indonesia, masalah homoseksualitas menjadi kontroversial karena negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Pendekatan terhadap masalah ini memicu berbagai reaksi pro dan kontra. Pihak yang mendukung homoseksualitas mengacu pada hak asasi manusia, sementara yang menentang berpendapat bahwa perilaku ini dapat merusak keutuhan bangsa. Meskipun Undang-Undang No. 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia menjamin kebebasan dan perlindungan terhadap ancaman, beberapa pihak merasa terganggu dengan keberadaan komunitas homoseksual di Indonesia, yang dianggap bertentangan dengan budaya dan agama.

Banyak masyarakat merasa bahwa homoseksualitas merupakan penyimpangan karena bertentangan dengan aturan agama dan hukum, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Pasal 1 dari undang-undang ini menegaskan bahwa perkawinan adalah ikatan antara seorang pria dan seorang wanita dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, undang-undang ini menegaskan bahwa perkawinan sesama jenis tidak diakui di Indonesia.

Kartono dalam Irham menjelaskan bahwa homoseksualitas adalah relasi seksual atau rasa cinta yang terjadi antara individu dengan jenis kelamin yang sama. Namun, banyak individu yang menyangkal memiliki orientasi seksual sesama jenis. Selain itu, menurut Westad dalam Irham, homoseksualitas adalah gangguan psikoseksual di mana seseorang dewasa tertarik secara seksual pada teman sejenisnya. Dengan demikian, homoseksualitas dapat dianggap sebagai gangguan perilaku seksual yang berorientasi pada sesama jenis.

Meningkatnya perilaku homoseksual di masyarakat telah menimbulkan kekhawatiran dan banyak yang menganggapnya sebagai pelanggaran moral. Dalam agama Islam, Al-Qur'an mengacu pada kelompok atau kaum yang condong kepada homoseksualitas. Allah SWT telah mengungkapkan hal ini dalam Surat Al-A'raf ayat 80-82

٨٠. وَلُؤْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُؤُنَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقُكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَلَمِينَ
 إِنَّكُمْ لَتَأْتُؤُنَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۖ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ۗ
 ۸۱ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرُجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَاتِكُمْ ۝ إِنَّهُمْ أُنَا سُيَّطَاهُرُونَ ۝
 ۸۲

80. Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala Dia berkata kepada mereka: 'Mengapa kamu melakukan perbuatan keji yang belum pernah dilakukan oleh siapapun sebelum kalian'.

81. Sesungguhnya kamu mendekati laki-laki untuk memenuhi keinginan nafsumu, bukan kepada wanita. Sungguh, kamu adalah kaum yang melampaui batas.

82. Jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kota kalian ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang mengaku diri mereka suci.

Ini menegaskan bahwa dalam Islam, perilaku homoseksual dianggap sebagai perbuatan keji yang melampaui batas, dan kaum yang terlibat dalam perilaku ini harus diusir

Dalam Surat tersebut, Allah SWT menggambarkan masa Nabi Luth A.S. di mana ada sebuah komunitas di mana laki-laki menyalurkan nafsunya kepada sesama jenis, bukan kepada wanita. Fenomena ini menjadi tren di masyarakat saat ini, di mana orang-orang terlibat dalam perilaku seksual yang menyimpang dan membentuk jaringan pendukung yang kuat untuk saling mendorong.

Selain itu, banyak negara di luar Amerika juga mengakui dan merayakan perilaku homoseksual, bahkan dalam bentuk drama, sebagai cara untuk memperkenalkan kelompok homoseksual kepada masyarakat secara lebih positif. Ini tidak hanya terjadi di Amerika saja, tetapi beberapa negara Asia juga mulai memproduksi dan menayangkan drama dan film yang mengangkat tema homoseksual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat memiliki dua makna: pertama, sebagai medium gambar yang diputar di bioskop, dan kedua, sebagai cerita atau gambar hidup. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang paling popular

Salah satu film yang populer di kalangan muda di Indonesia berasal dari Thailand. Negara ini telah menayangkan berbagai drama dan film tentang homoseksualitas. Banyaknya isu tentang homoseksualitas mendorong produser film untuk membuat film dengan genre komedi yang mengangkat tema tersebut. Salah satu contohnya adalah "2Gether The Movie," disutradarai oleh Weerachit Thongjila, Noppharnach Chaiwimol, dan Kanitha Kwanyu, diproduksi oleh GMMTV dan The One Enterprise. Film ini mengisahkan tentang dua mahasiswa laki-laki di sebuah kampus di Thailand yang berasal dari Fakultas Teknik dan Fakultas Hukum

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pesan pada perilaku homoseksual yang digambarkan dalam film "2Gether The Movie". Film ini mengisahkan tentang ketertarikan antara dua mahasiswa dari fakultas yang berbeda: Tine Teepakorn dari Fakultas Hukum dan Sarawat dari Fakultas Ilmu Politik. Cerita dimulai ketika Green, seorang mahasiswa dari Fakultas Humaniora dan Ilmu Sosial, tertarik pada Tine. Merasa terganggu dengan perhatian Green, Teman-teman Tine mengusulkan untuk mencari cara agar Green menjauh darinya. Akhirnya, Tine meminta bantuan kepada Sarawat untuk berpura-pura menjadi pacarnya. Di awal Sarawat menolak ajakan Tine untuk menjadi pacar pura-pura, tetapi Tine terus meminta tolong kepada Sarawat, akhirnya Sarawat memberikan syarat kepada Tine jika Tine lolos pada audisi untuk masuk ke klub musik maka Sarawat akan menerima ajakan Tine mencari cara agar Green menjauh darinya. Pasangan ini berawal dari hubungan pura-pura yang berkelanjutan menjadi hubungan serius. Beberapa adegan yang menunjukkan perilaku homoseksual dalam film ini seperti berpelukan, ciuman, gandengan tangan dan perilaku-perilaku romantis lainnya. Cerita ini disajikan dengan sentuhan komedi untuk menjadikannya menarik.

Pesan yang ingin disampaikan melalui drama ini adalah untuk mendukung penerimaan homoseksualitas dalam masyarakat. Ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap individu memiliki hak untuk menentukan pilihan dalam kehidupan mereka, termasuk dalam hal ketertarikan terhadap sesama jenis atau jenis kelamin yang berbeda.

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "Analisis Pesan Pada Perilaku Homoseksual dalam Film 2Gether The Movie"

1. Romys Binekasri tahun 2014 yang berjudul Analisis Semiotika Homoseksual Pria Pada Film Arisan 2. Fokus pada bagaimana simbol dan tanda dalam film digunakan untuk menggambarkan homoseksualitas pria, termasuk cara simbol-simbol ini membentuk pemahaman tentang identitas gay dan interaksi sosial. Mengidentifikasi bagaimana film ini

membentuk dan memperkuat pandangan tentang homoseksualitas melalui simbolisme dan representasi visual. Meneliti tema-tema yang dikomunikasikan melalui simbolisme dalam film, seperti stereotipe, konflik, dan dinamika sosial seputar homoseksualitas. Perbedaan penelitian peniliti dengan Analisis semiotika homoseksual pria pada film Arisan 2 terletak pada tujuan penelitian, film Arisan 2 lebih berfokus pada representasi simbolik dan film 2gether The Movie lebih pada dampak perilaku dan sosial

2. Kedua, skripsi Laksmi Widyalandaru Arsandy tahun 2015 yang berjudul Representasi Identitas Gay dalam Film Cinta yang Dirahasiakan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa identitas eksistensial gay seringkali menjadi stereotipe yang di kucilkan oleh masyarakat
3. Aflyanthana Saputra tahun 2010 meneliti simbol perilaku transeksual dalam film "Boys Don't Cry", mengeksplorasi bagaimana film tersebut menggambarkan kehidupan seorang transeksual dan kontroversi yang muncul dalam masyarakat Amerika Serikat terhadap tema tersebut. secara kuat dan intens menggambarkan perjuangan identitas transgender melalui karakter Brandon Teena. Film ini menampilkan bagaimana Brandon berusaha untuk hidup sebagai pria, menghadapi diskriminasi, dan berjuang untuk haknya sebagai individu transgender dalam masyarakat yang sering kali tidak menerima perbedaan

Dita Rahmasari (2018) meneliti homofobia dalam film-film Indonesia seperti "Suka Ma Suka" dan "Lovely Man", menggunakan metode semiotika Roland Barthes untuk mengidentifikasi scene-scene yang menunjukkan homofobia dalam film-film tersebut. Penelitian Rahmasari relevan dalam mengidentifikasi dan memahami bagaimana homofobia terwujud dalam film-film Indonesia. Dengan menggunakan metode semiotika Barthes, dia memeriksa simbol dan tanda dalam film untuk mengungkapkan bagaimana homofobia dipresentasikan dan diterima dalam budaya populer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa analisis isi. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Menurut Sugiyono (2016: 9) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, didapatkan pada kondisi objek alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi

Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut Holsti, metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang peneliti lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten. Sedangkan Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis

Objek analisis isi kualitatif dapat berupa semua jenis komunikasi yang direkam (transkip wawancara, wacana, protoko observasi, video tape, dokumentasi baik berupa visual ataupun non visual

Dalam skripsi ini, instrumen penelitian melibatkan peneliti sebagai alat utama pengumpul data. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution dalam Sugiyono (2019: 295) tentang

ciri-ciri instrumen penelitian, salah satunya adalah kemampuan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan berbagai aspek situasi dan mengumpulkan beragam data secara simultan. Pada awal penelitian ketika masalah belum jelas, peneliti dapat mengembangkan instrumen untuk mengukur temuan terhadap obyek penelitian setelah masalahnya terperinci.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument utama, tetapi kemungkinan akan ada pengembangan instrumen sederhana setelah fokus penelitian terdefinisi dengan jelas. Instrumen tersebut diharapkan dapat melengkapi data dan memungkinkan perbandingan dengan temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pesan Perilaku Homoseksual dalam film “2Gether the Movie”

Dalam film 2gether The Movie yang dirilis pada tahun 2021, terdapat penggambaran hubungan homoseksual antara dua karakter utama, Tine dan Sarawat. Mereka adalah pasangan utama dalam cerita ini, yang menggambarkan perjalanan mereka dalam hubungan mereka yang romantis. Dalam konteks ini, perilaku homoseksual mereka ditampilkan dalam cara yang menggambarkan cinta dan kedekatan emosional antara kedua karakter tersebut. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan konflik yang umum dalam drama romantis, tetapi fokusnya tetap pada pengembangan hubungan mereka. Perilaku homoseksual dalam film ini dapat mencakup ekspresi kasih sayang dan cinta, pelukan dan sentuhan, dukungan dan kepedulian, momen romantis, pengakuan perasaan

a. Ekspresi cinta dan kasih sayang

Ekspresi cinta dan kasih sayang mengacu pada cara-cara di mana seseorang menunjukkan dan menyampaikan perasaan cinta dan perhatian terhadap orang lain. Ini bisa melibatkan berbagai tindakan, kata-kata, dan perilaku yang menggambarkan kedekatan emosional dan keterikatan dalam sebuah hubungan

b. Pelukan dan sentuhan

Pelukan dan sentuhan adalah bentuk komunikasi non-verbal yang memiliki makna emosional dan sosial yang kuat dalam berbagai konteks

c. Dukungan dan kepedulian

Dukungan dalam konteks hubungan homoseksual merujuk pada tindakan atau sikap yang menunjukkan bahwa seseorang menerima, menghargai, dan berdiri di samping pasangan mereka dalam menghadapi tantangan atau merayakan pencapaian. Sedangkan Kepedulian adalah tindakan atau sikap yang menunjukkan perhatian dan tanggung jawab terhadap kesejahteraan pasangan. Ini melibatkan memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik pasangan serta menunjukkan kasih sayang dan perhatian secara konsisten

d. Momen romantis

Momen Romantis adalah peristiwa atau interaksi yang memperlihatkan atau menegaskan cinta dan keintiman antara pasangan. Ini bisa melibatkan tindakan, kata-kata, atau situasi yang mengungkapkan perasaan romantis dan memperkuat ikatan antara pasangan

e. Pengakuan perasaan

Pengakuan perasaan adalah proses di mana seseorang mengungkapkan perasaan mereka secara langsung dan terbuka kepada orang lain. Ini dapat melibatkan perasaan romantis, kekaguman, keprihatinan, atau bahkan ketidaknyamanan. Dalam hubungan romantis, pengakuan perasaan sering kali mencakup ungkapan cinta, rasa sayang, atau harapan masa depan Bersama

Makna Pesan Pada Film 2Gether the Movie

a. Kode Pesan

Kode pesan adalah serangkaian simbol, tanda, atau metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dengan cara yang tidak langsung atau memerlukan penafsiran. Kode ini bisa berupa bahasa, simbol, warna, atau bentuk lain yang memiliki makna khusus dalam konteks tertentu

Berikut adalah beberapa contoh kode pesan terkait perilaku homoseksual yang bisa ditemukan dalam film tersebut, beserta adegan-adegan terkait:

1) Kode Melalui Kontak Fisik

Salah satu adegan kunci adalah saat Sarawat dan Tine berbagi momen intim seperti berpelukan atau memegang tangan. Kontak fisik ini sering kali digunakan untuk menunjukkan kedekatan emosional dan romantis antara keduanya

2) Kode Melalui Bahasa Tubuh

Dalam beberapa adegan, bahasa tubuh mereka—seperti tatapan, senyuman, atau cara mereka berinteraksi—menunjukkan ketertarikan dan kasih sayang. Misalnya, saat Sarawat memandang Tine dengan penuh rasa sayang atau ketika mereka berbagi momen canggung yang penuh makna

3) Kode Melalui Dialog Romantis

Ada adegan di mana Sarawat dan Tine terlibat dalam percakapan yang mengekspresikan perasaan mereka secara langsung. Misalnya, saat Sarawat mengungkapkan perasaannya tentang betapa pentingnya Tine bagi hidupnya

4) Kode Melalui Hadiah atau Simbol

Sarawat mungkin memberikan hadiah seperti kalung atau barang kecil lainnya kepada Tine dalam adegan tertentu. Hadiah ini sering kali memiliki makna khusus dan menandakan perasaan cinta atau perhatian

5) Kode Melalui Kunci dalam Hubungan

Adegan di mana Tine dan Sarawat merayakan ulang tahun atau momen penting dalam hubungan mereka, seperti perayaan pertama mereka bersama atau momen penting lainnya

b. Isi Pesan

Isi pesan adalah konten utama atau makna dari komunikasi yang disampaikan kepada audiens. Ini mencakup apa yang ingin dikomunikasikan, apakah itu informasi, ide, perasaan, atau nilai-nilai tertentu. Dalam film 2gether The Movie, perilaku homoseksual ditampilkan dengan cara yang mempromosikan pemahaman dan penerimaan terhadap hubungan romantis antara karakter utama, Tine dan Sarawat. Isi pesan perilaku homoseksual dalam film ini mencakup berbagai elemen yang menggambarkan cinta, hubungan, dan tantangan yang dihadapi oleh pasangan gay. Berikut adalah beberapa aspek utama dari pesan tersebut:

1) Ekspresi Cinta dan Dukungan

Film ini menunjukkan bahwa cinta antara dua pria dapat sama mendalam dan berarti seperti cinta dalam hubungan heteroseksual. Melalui berbagai adegan, Tine dan Sarawat saling mendukung dan menunjukkan kasih sayang, memperlihatkan bahwa cinta tidak mengenal jenis kelamin dan dapat menjadi sumber kekuatan dan kebahagiaan

2) Tantangan dan Kesulitan dalam Hubungan

Film ini juga menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh pasangan homoseksual, termasuk penilaian sosial, ketidakpastian, dan perjuangan pribadi. Ini mencerminkan realitas yang sering dihadapi oleh individu LGBT, dan bagaimana mereka menghadapinya dengan ketahanan dan dukungan satu sama lain

3) Komitmen dan Kesetiaan

Film ini menekankan pentingnya komitmen dan kesetiaan dalam hubungan romantis. Tine dan Sarawat menunjukkan dedikasi mereka satu sama lain melalui berbagai tindakan dan keputusan yang mereka buat, memperlihatkan bahwa hubungan mereka didasarkan pada saling percaya dan kasih sayang

4) Dukungan dari Teman dan Keluarga

Film ini juga menyampaikan bahwa dukungan dari teman dan keluarga dapat memainkan peran penting dalam kehidupan pasangan gay. Karakter-karakter lain dalam film sering kali menunjukkan dukungan dan penerimaan terhadap hubungan Tine dan Sarawat, membantu mereka merasa lebih diterima dan dihargai

5) Penerimaan Diri dan Identitas

Film ini mempromosikan pentingnya penerimaan diri dan memahami identitas seksual. Tine dan Sarawat belajar untuk menerima diri mereka dan hubungan mereka, meskipun menghadapi berbagai tantangan

6) Pentingnya Komunikasi dalam Hubungan

Film ini menggarisbawahi pentingnya komunikasi terbuka dalam hubungan romantis. Tine dan Sarawat sering berbicara secara terbuka tentang perasaan dan masalah mereka, yang membantu memperkuat hubungan mereka dan menyelesaikan

Dalam film 2gether The Movie, pesan tentang perilaku homoseksual disampaikan melalui gambaran cinta yang tulus, tantangan yang dihadapi, dukungan dari orang-orang terdekat, dan pentingnya penerimaan diri dan komunikasi. Film ini berusaha untuk menggambarkan hubungan homoseksual dengan cara yang realistik dan positif, menyoroti bahwa cinta dan komitmen dapat hadir dalam berbagai bentuk dan dapat diterima dan dihargai oleh masyarakat dan orang-orang terdekat

c. Wujud Pesan

Wujud pesan merujuk pada bentuk atau cara nyata di mana pesan disampaikan melalui berbagai elemen media. Ini mencakup bagaimana informasi, ide, atau nilai dikomunikasikan secara visual, verbal, atau tindakan, dan berfungsi untuk memastikan bahwa pesan yang dimaksud dapat dipahami dan diterima oleh audiens dengan cara yang efektif. Wujud pesan perilaku homoseksual dalam 2gether The Movie digunakan untuk mengkomunikasikan kedekatan emosional dan romantis antara Tine dan Sarawat dengan cara yang positif dan realistik. Melalui ekspresi fisik, simbolisme, desain set, gaya pakaian, komposisi kamera, dan interaksi sosial, film ini menampilkan hubungan homoseksual dengan cara yang mendalam dan mendukung, serta memberikan pesan yang kuat tentang cinta dan komitmen dalam hubungan gay

Pandangan Islam terhadap homoseksual adalah suatu perbuatan yang menyimpang dari ciptaan Allah SWT. Mayoritas dari cendikiawan Islam sepakat bahwa perilaku LGBT adalah haram. Dalam ajaran Islam Allah telah berfirman pada QS. An-Nisa' ayat 1

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا نَقْوَى رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ نُفُسٍّ وَّا حَدَّ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَتْ مِنْهُمَا رَجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۝ وَإِنَّ اللَّهَ الَّذِي شَسَّأَعْلُونَ بِهِ وَلَا رَحْمَةً ۝ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَّقِيبًا ۝

"Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)nya; dan dari keduanya Allah memperkembangi laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."

dan QS. Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ أَيْتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْتَكْنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَّكُمْ مُؤَدَّةً وَرَحْمَةً ۝ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَا يَتِ لِقَوْمٍ يَتَكَبَّرُونَ ۚ ۲۱

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."

Dalam dua surah tersebut menyatakan bahwa manusia diciptakan sesuai fitrahnya yaitu sebagai makhluk hidup yang berpasangan dan tentang orientasi seksual seksual juga telah diatur didasarkan pada pasangan, sehingga sebagai suami istri bisa melanjutkan keturunan. (Abdusshomad, 2023)

Di Indonesia gerakan LGBT sudah sangat menjamur dan banyak dari kaum tersebut yang menuntut pengakuan akan eksistensi dirinya dengan berbagai cara. Majelis Ulama Indonesia (MUI) secara tegas menolak LGBT disebabkan perilaku yang dilakukan oleh LGBT merupakan suatu penyimpangan seksual yang terlarang dalam ajaran agama sehingga harus dijauhi oleh umat Islam. Kodrat manusia diciptakan berpasangan laki-laki dengan perempuan kemudian menikah untuk mendapatkan kebahagiaan serta melanjutkan keturunan, akan tetapi LGBT tidak melakukan hal tersebut sehingga dapat mengancam dan memutuskan keberadaan manusia. Menurut Jaringan Islam Liberal (JIL) mengkategorikan LGBT bukanlah penyimpangan. Mereka menganggap bahwa LGBT bukan penyakit gangguan mental dan merupakan hal yang normal sebagai preferensi seksual manusia yang beragam. (Usman, 2018)

Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits aktivitas homoseksual ataupun LGBT merupakan suatu perbuatan yang menimbulkan dosa sehingga hukuman yang diberikan sangatlah berat. Menurut imam seluruh mazhab kecuali mazhab Hanafi, pelaku hubungan sesama jenis perlu mendapatkan hukuman rajam hingga meninggal dunia karena dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa perbuatan kaum sodom merupakan suatu perbuatan yang haram dan sudah jelas ketetapan haramnya. (Zaini, 2017)

Undang-undang Indonesia yang mengatur tentang perkawinan yaitu UU Nomor 1 Tahun 1974 mensyaratkan bahwa perkawinan yang sah merupakan ikatan antara laki-laki dan perempuan, buka perkawinan sesama jenis. Sejauh ini pernikahan sesama jenis di Indonesia bukan merupakan suatu ikatan yang legal secara hukum karena dalam undang-undang tersebut disyaratkan calon pengantin adalah pria dan wanita. Selain itu dalam Undang-undang Hukum Pidana (KUHP) pasal 292 telah ditetapkan hukuman lima tahun penjara bagi pelaku persetubuhan sesama jenis dengan anak belum dewasa. Dalam RUU KUHP pasal 492 melarang hubungan sesama jenis dengan seseorang yang belum berumur 18 tahun sehingga dapat memperoleh hukuman tujuh tahun penjara. Namun, undang-undang diatas hanya melarang hubungan sesama jenis dengan anak sehingga belum ditetapkan hukumann bagi pelaku hubungan sesama jenis dengan orang dewasa. (Sofyarto, 2018)

KESIMPULAN

Ekspresi cinta dan kasih sayang mengacu pada cara-cara di mana seseorang menunjukkan dan menyampaikan perasaan cinta dan perhatian terhadap orang lain. Ini bisa melibatkan berbagai tindakan, kata-kata, dan perilaku yang menggambarkan kedekatan emosional dan keterikatan dalam sebuah hubungan. Pelukan dan sentuhan adalah bentuk komunikasi non-verbal yang memiliki makna emosional dan sosial yang kuat dalam berbagai konteks.

Dukungan dalam konteks hubungan homoseksual merujuk pada tindakan atau sikap yang menunjukkan bahwa seseorang menerima, menghargai, dan berdiri di samping pasangan mereka dalam menghadapi tantangan atau merayakan pencapaian. Sedangkan Kepedulian adalah tindakan atau sikap yang menunjukkan perhatian dan tanggung jawab

terhadap kesejahteraan pasangan. Ini melibatkan memperhatikan kebutuhan emosional dan fisik pasangan serta menunjukkan kasih sayang dan perhatian secara konsisten.

Momen Romantis adalah peristiwa atau interaksi yang memperlihatkan atau menegaskan cinta dan keintiman antara pasangan. Ini bisa melibatkan tindakan, kata-kata, atau situasi yang mengungkapkan perasaan romantis dan memperkuat ikatan antara pasangan.

Pengakuan perasaan adalah proses di mana seseorang mengungkapkan perasaan mereka secara langsung dan terbuka kepada orang lain. Ini dapat melibatkan perasaan romantis, kekaguman, keprihatinan, atau bahkan ketidaknyamanan. Dalam hubungan romantis, pengakuan perasaan sering kali mencakup ungkapan cinta, rasa sayang, atau harapan masa depan bersama.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Buku tentang Metode Penelitian Kualitatif, edisi pertama, diterbitkan oleh CV. Syair Media Press di Makassar.
- Ahmad Rijali. 2018. Artikel berjudul Analisis Data Kualitatif, diterbitkan dalam Jurnal Al Hadharah, volume 33.
- Alfathoni, M. A., & Manesah, D. 2020. Buku berjudul Pengantar Teori Film, diterbitkan oleh Deepublish Publisher di Yogyakarta.
- Ananto Dwi Prabowo. Artikel tentang Latar Belakang Sosiologis Dalam Terbentuknya Pola Perilaku Homoseksual Gay, yang dipublikasikan dalam Jurnal JOM FISIP, volume 3 pada tahun 2016.
- Belinda Jessica, 2016. Jurnal Representasi Homoseksual dalam Film The Imitation Game.
- Binekasri Romys, 2014. Jurnal Analisis Semiotika Homoseksual Pria Pada Film Arisan 2.
- Dita Rahma Sari. 2018. Artikel tentang Homofobia dalam Film Indonesia, diakses dari Universitas Islam Indonesia.
- Dr. Airindya Bella. 2023. Artikel tentang Faktor Penentu Seseorang Menjadi Homoseksual, diakses dari situs web Alodokter pada tanggal 13 Maret 2023.
- Enzir. 2016. Buku berjudul Metodologi Penulisan Analisis Data, diterbitkan oleh Rajawali Press di Jakarta.
- Imanto, Teguh. 2007. Artikel tentang Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar, dipublikasikan dalam Jurnal Komunikologi.
- Lesmana, Lukman. 2020. Buku tentang Bimbingan Konseling untuk Populasi Khusus, diterbitkan oleh Prenadamedia Group di Medan.
- Pratista, Himawan. 2017. Buku berjudul Memahami Film, diterbitkan oleh Montase Press di Yogyakarta.
- Sandu, Siyoto dan Ali, Sodik. 2015. Buku tentang Dasar Metodologi Penulisan Literasi Media Publishing, diterbitkan di Yogyakarta.
- Saputra, Alyanthana. 2010. Artikel tentang Simbol Perilaku Transeksual di Film Boys Don't Cry, dipublikasikan dalam Ilmu Komunikasi di Universitas Sebelas Maret.
- Perfilman, U. (2009). UU RI No 33 Tentang Perfilman.

Sugiyono. 2013. Buku tentang Metodologi Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, diterbitkan oleh Alfabeta di Bandung.

Wahyuningsih, Sri. 2019. Buku Berjudul Film dan Dakwah, diterbitkan oleh Penerbit Media Sahabat Cendekia di Surabaya.1515/9783110197808